

Penerapan Model *Project Based Learning* Berbasis Video *Tik Tok* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII E SMP Negeri 3 Mande

Marya Ulpa^{1*}, Iis Ristiani², Abdul Aziz³

¹Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Suryakencana, Cianjur, Indonesia

^{2,3}Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Suryakencana, Cianjur, Indonesia

*Corresponding Author: maryaulpa597@gmail.com

Dikirim: 16-05-2025; Direvisi: 01-06-2025; Diterima: 03-06-2025

Abstrak: Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menerapkan model *Project-Based Learning* (PjBL) yang berbasis video TikTok sebagai sumber belajar guna meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII E SMPN 3 Mande. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen jenis *pretest-posttest control group*. Instrumen yang digunakan berupa lembar tes menulis teks deskripsi dengan indikator penilaian yang mencakup: (1) struktur teks, (2) kaidah kebahasaan, dan (3) kejelasan isi dalam menggambarkan objek. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa model PjBL berbasis video *Tik Tok* dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan yang sama. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar kedua kelompok. Analisis data menggunakan uji *Mann-Whitney* mengungkapkan bahwa penerapan model PjBL berbasis video *Tik Tok* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Kata Kunci: *Project-Based Learning*; Video *Tik Tok*; Teks Deskripsi

Abstract: The primary objective of this study was to implement the Project-Based Learning (PjBL) model utilizing TikTok videos as a learning resource to enhance the descriptive writing skills of seventh-grade students in class VII E at SMPN 3 Mande. This study employed a quantitative approach with a pretest-posttest control group experimental design. The instrument used was a descriptive text writing test sheet with assessment indicators including: (1) text structure, (2) linguistic features, and (3) clarity in describing objects. The study involved two groups: the experimental group, which received the TikTok-based PjBL treatment, and the control group, which did not receive the same treatment. The results revealed a significant difference in learning outcomes between the two groups. Data analysis using the Mann-Whitney test indicated that the implementation of the TikTok-based PjBL model significantly contributed to improving students' descriptive writing skills.

Keywords: Project-Based Learning; Tik Tok video; descriptive text

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah difokuskan pada pengembangan empat keterampilan berbahasa utama, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (1994) menyatakan bahwa keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan catur-tunggal yang saling berkaitan dan harus dikuasai oleh pembelajar untuk meningkatkan daya pikir dan pengetahuan mereka. Di antara keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan produktif yang berfungsi sebagai sarana menyampaikan ide, gagasan, dan informasi secara tertulis Dalman (2012).

Keterampilan menurut Lestari dkk. (2020) kemampuan memakai otak, pikiran, ide, dan daya cipta saat bekerja, mengubah, atau membuat sesuatu jadi lebih penting dan menghasilkan manfaat sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Oleh sebab itu menulis merupakan keterampilan yang mesti dikuasai oleh setiap orang. Menurut Wiyanto (2004) Menulis atau tulisan merupakan rekaman peristiwa, pengalaman, pengetahuan, ilmu serta pengetahuan manusia. Menulis tidak hanya memerlukan pemahaman terhadap bahasa, tetapi juga latihan dan kemampuan berpikir kritis dalam menyusun wacana yang utuh dan komunikatif. Alwasilah (2005) menyebutkan bahwa menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan kepada pembaca yang beragam latar belakangnya, baik secara intelektual maupun sosial. Maka dari itu, keterampilan menulis merupakan aspek utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis siswa dan pengembangan kompetensi abad ke-21.

Teks deskripsi, yang merupakan salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP, memiliki fungsi utama untuk melukiskan suatu objek dengan detail. Tujuannya adalah agar pembaca dapat memiliki kesan visual atau sensorik yang kuat terhadap objek yang dideskripsikan. Sejalan dengan itu, Kosasih (2018) mendefinisikan teks deskripsi sebagai karangan yang menyajikan gambaran suatu objek atau situasi spesifik dari perspektif subjektif penulis. Hal ini diperkuat oleh Alwasilah (2005) yang mengungkapkan bahwa deskripsi adalah gambaran verbal mengenai manusia, objek, pemandangan, atau kejadian. Fadly dkk. (2020) menyatakan bahwa teks deskripsi memiliki ciri khas melibatkan pancaindra untuk menjelaskan warna, bentuk, dan kondisi objek.

Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi secara baik dan benar. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru. Bahasa Indonesia di SMPN 3 Mande, ditemukan bahwa siswa kelas VII mengalami beberapa kendala, di antaranya: kurang mampu merangkai kalimat, terbatasnya kosakata, ketidaktahuan terhadap struktur teks deskripsi, serta rendahnya motivasi menulis.

Salah satu alternatif solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah penerapan model dan media. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Joice dan Weil (dalam Shilphy, 2020) Model pembelajaran merupakan gambaran mengenai situasi atau lingkungan belajar, yang mencakup tindakan dan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Model *Project-Based Learning* (PjBL). Menurut Syarif (2017), PjBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada proyek sebagai inti kegiatan pembelajaran, di mana siswa melakukan eksplorasi, sintesis, dan presentasi hasil dalam bentuk nyata. Anggraini & Wulandari (2020) menyebutkan bahwa PjBL menjadikan masalah sebagai fokus pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menyerap teori secara lebih bermakna. Model ini mendorong siswa menjadi aktif, kreatif, dan mandiri dalam menemukan solusi atas permasalahan.

Agar lebih kontekstual dan menarik minat siswa, media pembelajaran yang digunakan perlu dekat dengan kehidupan mereka, dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan media pembelajaran untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran. Pratiwi dkk. (2015) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk perantara atau penghubung yang dipakai oleh guru sebagai penyampai informasi kepada siswa. Penggunaan media ini bertujuan untuk memicu motivasi



siswa serta memungkinkan mereka untuk terlibat penuh dan mendapatkan pemahaman yang mendalam dalam proses belajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat diunakan adalah *Tik Tok*, aplikasi berbasis video pendek yang populer di kalangan pelajar. Gratia dkk. (2022) menjelaskan bahwa *Tik Tok* merupakan platform video kreatif yang memungkinkan penggunanya membuat konten edukatif, informatif, dan hiburan. Aplikasi ini sangat populer di Indonesia, dengan lebih dari 100 juta pengguna, dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis audiovisual yang menyenangkan dan mudah diakses. Firamadhina & Krisnani (2021) menyatakan bahwa *Tik Tok* juga dapat menjadi media edukasi dan aktivisme yang berdampak positif.

Model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam perihal diteliti diterapkan melalui memanfaatkan video *Tik Tok* sebagai media observasi objek yang akan dideskripsikan. Video yang digunakan adalah video mengenai wisata Gunung Padang, yang disiapkan dan ditayangkan oleh peneliti untuk diamati bersama oleh siswa. Melalui pengamatan tersebut, siswa diarahkan untuk menulis teks deskripsi berdasarkan tayangan video yang mereka amati dan rasakan, siswa mengikuti proses pembelajaran yang disusun sesuai dengan sintaks model *Project-Based Learning* berikut langkah-langkah PjBL menurut Syarif (2017): 1) menentukan pertanyaan mendasar – Guru dan siswa merumuskan pertanyaan inti, seperti “Bagaimana cara mendeskripsikan objek wisata Gunung Padang secara menarik dan lengkap berdasarkan video *Tik Tok*?” 2) merancang perencanaan proyek – Siswa menyusun rencana menulis teks deskripsi, dengan fokus pada aspek visual dan informasi penting dari video yang diamati, seperti lokasi, sejarah, suasana, dan keunikan Gunung Padang. 3) menyusun jadwal – Guru dan siswa menyepakati jadwal pelaksanaan yang mencakup pengamatan video, diskusi, pencatatan hasil observasi, penulisan draft, hingga revisi akhir teks deskripsi. 4) memonitor kemajuan proyek – Guru membimbing siswa selama proses observasi dan penulisan teks, serta memberikan umpan balik terhadap struktur penulisan, penggunaan bahasa, dan kelengkapan isi. 5) menguji hasil proyek – Siswa mengumpulkan teks deskripsi sebagai hasil akhir proyek. Teks dinilai berdasarkan struktur, kaidah kebahasaan, dan isi sesuai kriteria penilaian yang telah ditentukan. 6) mengevaluasi pengalaman belajar – Siswa diajak merefleksikan pengalaman belajar mereka, termasuk manfaat menulis berdasarkan tayangan video dan pemahaman mereka terhadap objek wisata Gunung Padang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memilih judul “Penerapan Model *Project Based Learning* Berbasis Video *Tik Tok* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII E SMP Negeri 3 Mande”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hasil penerapan model *Project-Based Learning* berbasis video *Tik Tok* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII E SMPN 3 Mande.

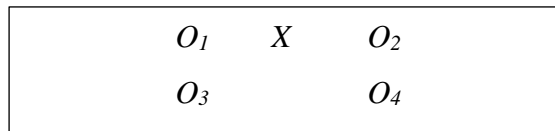
METODE PENELITIAN

Untuk menguji pengaruh penerapan model *Project-Based Learning* berbasis video *Tik Tok* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa, penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode eksperimen. Peneliti menerapkan desain *pretest-posttest control group design*, jenis *true experimental design*. Pemilihan desain ini merujuk pada pendapat Sugiyono (2014) yang menyatakan bahwa *true experimental design*, pengambilan sampel kelompok eksperimen ataupun kelompok



kontrol dilakukan secara acak dari populasi. Oleh karena itu, desain *pretest-posttest control group* dianggap paling sesuai guna diaplikasikan pada penelitian ini.

Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penerapan model *Project-Based Learning* berbasis video *Tik Tok*, kelompok kontrol tanpa perlakuan yang sama. Kedua kelompok melakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengevaluasi variasi dalam kemampuan mereka untuk menulis teks deskripsi. Berikut adalah contoh desain ini yang disajikan oleh Sugiyono dalam karya (2012):



Gambar 1. Desain Penelitian

- O_1 : *Pretest* kelas eksperimen
- O_2 : *Posttest* kelas eksperimen
- O_3 : *Pretest* kelas kontrol
- O_4 : *Posttest* kelas kontrol
- X : Perlakuan atau *treatment*

Dalam kelas eksperimen, sebelum diberikan perlakuan, dilakukan terlebih dahulu *pretest* (O_1). Setelah perlakuan diberikan, dilakukan *posttest* (O_2) untuk dibandingkan dengan hasil *pretest*, sehingga pengaruh perlakuan dihitung sebagai selisih antara O_2 dan O_1 . Demikian pula, pada kelas kontrol dilakukan *pretest* (O_3) dan *posttest* (O_4) tanpa diberikan perlakuan apapun, sehingga pengaruh yang diukur adalah selisih antara O_4 dan O_3 . Melalui pelaksanaan tes pada kedua kelompok, perbedaan hasil antara kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan model *Project-Based Learning* berbasis video *Tik Tok* dan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan dapat diamati dan diukur secara objektif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2025 di SMPN 3 Mande. Instrumen yang digunakan berupa lembar tes menulis teks deskripsi, dengan indikator penilaian meliputi: (1) struktur teks, (2) kaidah kebahasaan, dan (3) kejelasan isi dalam menggambarkan objek.

Tabel 1. Populasi Siswa SMPN 3 Mande

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	33
2	VII B	34
3	VII C	32
4	VII D	34
5	VII E	32
6	VII F	32
7	VII G	32
8	VII H	34

Tabel 1 populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VII di SMPN 3 Mande yang tersebar dalam delapan kelas. Proses pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, yang menghasilkan kelas VII E sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII F sebagai kelompok kontrol. Setiap kelas terdiri dari 32 siswa.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 24, untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *Uji Mann-Whitney*. Menurut Arifin



(2017) digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel bebas (*2 independent samples*) atau keduanya tidak berhubungan satu dengan lainnya pada data dengan skala ordinal. Dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* kemudian membandingkan dengan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai rata-rata kelas kontrol lebih kecil dari kelas eksperimen maka terjadi perbedaan signifikan. Sebelum menguji *mann-Whitney*, syarat yang harus dilakukan adalah menguji normalitas pada penelitian nilai *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan model *Project-Based Learning* berbasis video *Tik Tok* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SMPN 3 Mande, yang beralamat di Jl. Aria Wiratanudatar Km. 09, Jamali, Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model *Project-Based Learning* berbasis video *Tik Tok* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan melalui penerapan model pembelajaran tersebut, dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan serupa. Analisis data dilakukan berdasarkan hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengevaluasi perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok.

Pada kelas eksperimen, siswa diberikan tes menulis teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan terhadap video *Tik Tok* yang ditayangkan. Hasil, siswa menghasilkan teks deskripsi yang lebih rinci, menggunakan kosakata yang beragam, dan struktur teks yang sistematis. Sebagai contoh, seorang siswa mendeskripsikan objek wisata Gunung Padang dengan kalimat seperti: “Gunung Padang adalah situs megalitikum yang terletak di Karyamukti, Cianjur, Jawa Barat, Indonesia. Situs ini diperkirakan memiliki umur sekitar 4.000 tahun, menjadikan salah satu situs megalitikum tertua di Asia Tenggara. Gunung Padang mulai dibangun atau digunakan oleh masyarakat kuno di Jawa Barat pada periode 3000–2000 SM. Pada rute pertama terdapat 378 anak tangga, dan pada rute kedua terdapat 709 anak tangga. Jumlah teras di kawasan Gunung Padang yaitu 5 teras atau tingkat yang berbeda-beda. Teras pertama sangat luas dan tidak bak batu dalam kawasan gunung terdapat pohon yang bernama campaka putih. Teras kedua berada dekat pohon Ki Men. Teras ketiga terdapat batu yang bernama batu tapak maung dan batu kujang. Teras keempat terdapat batu kanuragan, dan teras kelima yaitu puncak, terdapat beberapa batu yang berdempet. Bentuk dan ukuran situs ini berbentuk piramida dengan ukuran 100 m × 100 m × 30 m. Bahan bangunan disusun dari batu-batu besar secara vertikal dan horizontal. Situs ini memiliki beberapa pahatan dan simbol yang unik, seperti pahatan wajah manusia dan simbol-simbol geometris. Lingkungan sekitar situs ini terletak di atas bukit dengan pemandangan yang indah dan lingkungan yang asri”.

Sementara itu, pada kelas kontrol, siswa diberikan tugas menulis teks deskripsi tanpa menggunakan media video *Tik Tok*, siswa di kelas kontrol umum menyusun teks yang lebih sederhana, dengan struktur dan pilihan kata yang kurang variatif, seperti: “Wisata Gunung Padang Cianjur merupakan wisata yg indah, dia terletak di daerah Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur. Mungkin Wisata Gunung Padang Cianjur terlihat sangat jauh, tapi cobalah untuk datang. Wisata Gunung Padang Cianjur adalah wisata yg sangat indah dan juga menawan, di sana terlihat sangat tenang dan indah, di



sana juga bisa membuat kita menghilangkan stres, karena di sana sangat tenang, di sana juga kita bisa melihat gunung-gunung yang indah dan terlihat tenang. Saya sangat mengagumi karena di sana begitu terlihat tenang, indah dan menawan, saya sangat suka di bagian tenang, saya harap saya juga bisa ke sana dan bisa merasakan semua keindahan dan ketenangan di Wisata Gunung Padang Cianjur”.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa integrasi media video *Tik Tok* dalam pembelajaran menulis deskripsi mampu meningkatkan kemampuan eksplorasi siswa dalam menggambarkan objek secara lebih detail dan terstruktur. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Salsabila & Suhartono, 2023) bahwa penggunaan media *Tik Tok* sangat efektif dan dapat diterapkan dalam keterampilan menulis siswa. Selanjut, disajikan pula hasil uji statistik deskriptif yang mencakup uji normalitas data dan analisis perbedaan antara kedua kelompok.

Tabel 2. *Descriptive Statistics* Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Kontrol

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest_kontrol</i>	32	25	75	48.19	12.188
<i>Posttest_kontrol</i>	32	42	92	70.88	12.775
Valid N (listwise)	32				

Tabel 2 menunjukkan bahwa kelompok kontrol, yang terdiri dari 32 siswa, mencapai rata-rata 48,19 pada *pretest*. Hasil *pretest* siswa cukup luas, bervariasi antara angka terendah 25 dan tertinggi 75. Didukung oleh deviasi standar 12,188. Ketika siswa terlibat dalam pembelajaran tanpa menerima perhatian khusus, skor rata-rata *posttest* mereka meningkat menjadi 70,88. Skor terendah pada *posttest* adalah 42 dan yang tertinggi adalah 92. Deviasi standar dari *posttest* sebesar 12,775 menunjukkan peningkatan sedikit dalam distribusi hasil yang diperoleh pada tes akhir dibandingkan dengan *pretest*.

Tabel 3. *Descriptive Statistics* Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest_Eksperimen</i>	32	42	75	54.81	8.967
<i>Posttest_Eksperimen</i>	32	75	100	89.00	8.944
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis deskriptif pada kelas eksperimen yang terdiri dari 32 siswa, diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 54,81, dengan nilai terendah 42 dan nilai tertinggi 75. Standar deviasi *pretest* sebesar 8,967 mengindikasikan tingkat variasi yang relatif kecil dibandingkan dengan kelas kontrol. Setelah penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* berbasis video *Tik Tok*, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil *posttest*, dengan rata-rata nilai sebesar 89, nilai terendah 75, dan nilai tertinggi mencapai 100. Standar deviasi *posttest* sebesar 8,944 menunjukkan bahwa variasi nilai antarsiswa tetap relatif kecil, mencerminkan konsistensi hasil belajar. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen menunjukkan peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.



Uji Persyaratan-persyaratan Data

Uji normalitas

Setelah diperoleh data dari hasil tes awal dan tes akhir, tahap selanjutnya dalam analisis adalah melakukan uji normalitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 responden. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut: H_0 diterima apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, yang mengindikasikan bahwa data berasal dari populasi dengan distribusi normal. H_0 ditolak apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, yang berarti data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Adapun rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas ini sebagai berikut: H_0 (Hipotesis Nol): Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. H_a (Hipotesis Alternatif): Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Data Tes Awal Kelas Kontrol dan Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>pretest_kontrol</i>	.285	32	.000	.848	32	.000
<i>pretest_eksperimen</i>	.392	32	.000	.752	32	.000

a. *Lilliefors Significance Correction*

Mengacu Tabel 4 hasil uji normalitas terhadap data tes awal pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) untuk keduanya adalah 0,00. Karena nilai signifikansi tersebut berada di bawah tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi data nilai tes awal pada kedua kelas tersebut tidak mengikuti distribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Kontrol dan Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>posttest_kontrol</i>	.258	32	.000	.859	32	.001
<i>posttest_eksperimen</i>	.249	32	.000	.843	32	.000

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji normalitas pada tes akhir menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) sebesar 0,001 untuk kelas kontrol dan 0,00 untuk kelas eksperimen. Kedua nilai signifikansi ini lebih kecil daripada batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti data hasil tes akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok, yaitu uji *Mann-Whitney*, sebagai alternatif dari uji statistik parametrik yang mengasumsikan distribusi normal.

Uji *Mann-Whitney*

Setelah melakukan uji normalitas, tahap berikut adalah melakukan uji *Mann-Whitney*. Uji normalitas yang diterapkan pada dua variabel memiliki tujuan guna menentukan apakah data memiliki distribusi normal ataupun tidak. Ketika hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal, maka



pengujian *Mann-Whitney* diaplikasikan sebagai alternatif untuk memeriksa perbedaan diantara dua sampel, terutama untuk data skala ordinal. Kriteria mengambil keputusan pada pengujian *Mann-Whitney* ialah yakni: Jika bernilai probabilitas ataupun *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, dengan demikian dimaknai hipotesis nol (H_0) diterima, dengan menunjukkan bahwa tanpa terdapat perbedaan bersignifikan diantara kedua kelompok. Jika bernilai probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, dengan demikian dimaknai hipotesis nol (H_0) ditolak, dengan berartikan terdapat perbedaan bersignifikan diantara kedua kelompok. Terdapat perumusan hipotesis pada uji *Mann-Whitney* yakni: H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat perubahan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa pasca penerapan bermodel *Project-Based Learning* berbasis video *Tik Tok*. H_a (Hipotesis Alternatif): Terdapat perubahan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa setelah penerapan bermodel *Project-Based Learning* berbasis video *Tik Tok*.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Statistik *Man-Whitney* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Ranks				
	kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil belajar	Kontrol	32	20.13	644.00
	Eksperimen	32	44.88	1436.00
	Total	64		

Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan peringkat rata-rata (*mean rank*) dan jumlah peringkat (*sum of ranks*) dari dua kelompok yang dibandingkan. Kelompok kontrol dengan jumlah peserta 32 memperoleh peringkat rata-rata sebesar 20,13, sedangkan kelompok eksperimen memperoleh nilai peringkat rata-rata yang jauh lebih tinggi, yaitu 44,88. Total jumlah peringkat untuk kelompok eksperimen pun lebih besar (1436,00) dibanding kelompok kontrol (644,00). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelompok eksperimen secara umum lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Tabel 7. Hasil Uji Tes Statistik

Test Statistics ^a	
	hasil belajar
Mann-Whitney U	116.000
Wilcoxon W	644.000
Z	-5.418
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: kelas

Tabel 7 melengkapi data pada tabel sebelum dengan hasil uji statistik *Mann-Whitney U*, yang menghasilkan nilai U sebesar 116,000, dan nilai Z sebesar -5,418. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000, yang berada di bawah nilai signifikansi 0,05. Arti, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Project-Based Learning* berbasis video *Tik Tok* memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aji (2018) dengan judul "Aplikasi *Tik Tok* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Tik Tok* dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Anggraini & Wulandari (2020) yang berjudul "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran



Project-Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Siswa.” Penelitian tersebut mengungkap bahwa model PjBL mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Pengaruh penerapan model *Project-Based Learning* berbasis video *Tik Tok* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa kelas VII E. Pengaruh model ini dibuktikan melalui analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa. Pada kelas kontrol, yang tidak menerima perlakuan, nilai rata-rata menulis teks deskripsi adalah 70, dengan nilai terendah 42 dan nilai tertinggi 92. Sementara itu, pada kelas eksperimen yang menerapkan model *Project-Based Learning* berbasis video *Tik Tok*, nilai rata-rata meningkat menjadi 89, dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi mencapai 100. Berdasarkan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi di kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Untuk menguji perbedaan secara statistik, dilakukan uji *Mann-Whitney* karena data populasi tidak berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,00. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (*H₀*) ditolak dan hipotesis alternatif (*H_a*) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model *Project-Based Learning* berbasis video *Tik Tok* secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N. (2018). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Universitas Widya Dharma Klaten*, 431, 136.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Alwasilah, A. C. (2005). Pokok Menulis. Bandung: Kiblat Buku Utama
- Arifin, J. (2017). SPSS 24: Untuk Penelitian dan Skripsi. PT Elex Media Komputindo
- Dalman, H. (2012). Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fadly, A., Kartikasari, R. D., & Baihaqi, F. H. (2020). Analisis Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Kelas VII. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Firamadhina, Fadhlizha Izzati Rinanda, and Hetty Krisnani. (2021). “PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIK TOK: *Tik Tok* Sebagai Media Edukasi Dan Aktivisme.” *Share : Social Work Journal*, vol. 10, no. 2, 2021, p. 199, doi:10.24198/share.v10i2.31443.
- Gratia, Gabriela Prima, (2022). Fenomena Racun Tik-Tok Terhadap Budaya Konsumerisme Mahasiswa Di Masa Pandemi COVID-19. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, vol. 2, no. 1, 2022, pp. 193–200, doi:10.24002/konstelasi.v2i1.5272.



- kosasih, Endang. kurniawan. (2018). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Lestari, S., Muslihin, H. Y., & Elan, E. (2020). Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(2), 337–345. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i2.30452>
- Pratiwi, D., Aminoto, T., & Kurniawan, D. A. (2015). *Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Fisika di SMA Negeri 11 Kota Jambi*. 1–8. <https://repository.unja.ac.id/>
- Salsabila, A., & Suhartono. (2023). Penerapan Media TikTok Detak Pustaka Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X MA Salafiyah Gresik. *Bapala*, 10(3), 1–13.
- Shilphy, A.O. (2020). Model-model Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Syarif, D. (2017). Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Biologi SMA: Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter. *Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA)*, 11–12. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta CV
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bndung: Alfabeta Cv
- Tarigan, H. G. (1994). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyanto, Asul. (2004). Terampil Menulis Paragraf. Jakarta: Pt Grasindo.

